



## Research Article

# Peran Sekolah Sebagai Sistem Sosial Dalam Upaya Penerapan Nilai Multikultural Di Smkn 2 Mataram

Almira Wulandari<sup>1</sup>, Cinta Nurhidayah<sup>2</sup>, Auliya Rahmawati<sup>3</sup>, Anindya Rospianita<sup>4</sup>, Yunita Utami Putri<sup>5</sup>, Sawaludin<sup>6</sup>

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [almrwl36@gmail.com](mailto:almrwl36@gmail.com) 
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [nurhidayacinta@gmail.com](mailto:nurhidayacinta@gmail.com)
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [Auliyarahnawti@gmail.com](mailto:Auliyarahnawti@gmail.com)
4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [rospianitaa@gmail.com](mailto:rospianitaa@gmail.com)
5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [yunitaputri624@gmail.com](mailto:yunitaputri624@gmail.com)
6. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [sawaludin@unram.ac.id](mailto:sawaludin@unram.ac.id)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026  
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 27, 2026  
Available online : April 7, 2026

**How to Cite:** Almira Wulandari, Cinta Nurhidayah, Auliya Rahmawati, Anindya Rospianita, Yunita Utami Putri and Sawaludin (2026) "The Role of Schools as a Social System in Efforts to Implement Multicultural Values at SMKN 2 Mataram", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 458-468. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2037.

## The Role of Schools as a Social System in Efforts to Implement Multicultural Values at SMKN 2 Mataram

**Abstract.** This research aims to analyze the role of the school as a social system in implementing multicultural values at SMKN 2 Mataram. By using descriptive qualitative methods, which are based on the characteristics of a phenomenon or problem. Data was collected through observation, interviews and documentation methods carried out at the research location. The research results show that 1) SMKN 2 Mataram plays a significant role as a social system by providing activities and programs based on multicultural values, 2) SMKN 2 Mataram's efforts are to implement programs such as Civics Learning, Cultural Saturdays, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5 ) and other efforts such as anti-bullying seminars and counseling by guidance and counseling teachers that strengthen students' understanding of diversity. 3) Supporting factors for implementing multicultural values include adequate facilities and infrastructure, full support from teachers, and the use of modern learning media. Then there are obstacles such as uneven student participation and a lack of awareness among some students of the importance of multicultural values.

**Keywords:** Schools, Social Systems, Multicultural Values.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sekolah sebagai sistem sosial dalam penerapan nilai-nilai multikultural di SMKN 2 Mataram. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berdasarkan karakteristik suatu fenomena atau masalah. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dilokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) SMKN 2 Mataram berperan signifikan sebagai sistem sosial dengan menyediakan kegiatan dan program yang berbasis nilai multikultural, 2) Upaya SMKN 2 Mataram adalah dengan menerapkan program-program seperti pembelajaran PPKn, Sabtu Budaya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan upaya lain seperti seminar anti-bullying dan penyuluhan oleh guru BK yang memperkuat pemahaman siswa tentang keberagaman. 3) Faktor pendukung penerapan nilai multikultural mencakup sarana dan prasarana yang memadai, dukungan penuh dari guru, dan pemanfaatan media pembelajaran modern. Kemudian hambatannya seperti partisipasi siswa yang tidak merata dan kurangnya kesadaran beberapa siswa terhadap pentingnya nilai-nilai multikultural.

**Kata Kunci :** Sekolah, Sistem Sosial, Nilai Multikultural.

## PENDAHULUAN

Multikulturalisme merupakan konsep yang relevan dalam masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa dengan keanekaragaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Sebagai negara yang berlandaskan Pancasila, penguatan nilai-nilai multikultural menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan untuk menjaga persatuan dalam keberagaman (Raihan et al., 2023). Salah satu wadah yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai multikultural adalah lembaga pendidikan, terutama sekolah sebagai institusi sosial yang terorganisir. Sekolah adalah lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Sekolah juga merupakan tempat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa untuk menghadapi dunia nyata (Ummah, 2019). Keberagaman siswa yang berasal dari latar belakang etnis, agama, dan budaya yang berbeda mencerminkan keragaman masyarakat Indonesia di SMKN 2 Mataram ini. Kondisi ini menjadi peluang sekaligus tantangan dalam mengelola perbedaan untuk mendorong penguatan nilai-nilai multikultural.

Menurut Irwanto (2024), sebagai institusi pendidikan kejuruan, SMKN 2 Mataram juga memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang tidak hanya kompeten secara akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, termasuk kemampuan menghargai keberagaman. Namun, di tengah upaya tersebut, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah. Beberapa tantangan tersebut seperti kurangnya pemahaman sebagian siswa tentang pentingnya multikulturalisme, adanya stereotip atau prasangka negatif antarindividu atau kelompok, serta minimnya strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Selain itu, pada usia anak sekolah inilah yang dapat dikatakan sebagai masa transisi dan cenderung masih mencari jati diri, memiliki ego yang tinggi dan masih kekanak-kanakan. Hal ini pun sejalan dengan penelitian Hartono et al, (2024), siswa di usia tersebut cenderung memiliki ego yang tinggi, bersifat kekanak-kanakan, dan mudah terpengaruh oleh media sosial, yang sering kali memunculkan konten negatif atau diskriminatif.

Sebagai sistem sosial, sekolah terdiri dari berbagai subsistem yang saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain. Subsistem ini meliputi aspek struktural, seperti kebijakan sekolah dan kurikulum, serta aspek kultural, seperti norma, nilai, dan tradisi yang berlaku di lingkungan sekolah. Dalam multikulturalisme, semua elemen ini harus bekerjasama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran nilai-nilai multikultural. Guru juga memegang peran strategis dalam membentuk sikap siswa terhadap keberagaman. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung dialog antarbudaya. Guru juga perlu memiliki kompetensi multikultural, yaitu kemampuan untuk memahami, menghargai, dan mengelola keberagaman dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap isu-isu keberagaman, kemampuan komunikasi lintas budaya, serta kesadaran akan bias atau prasangka pribadi yang mungkin memengaruhi interaksi dengan siswa. Lingkungan sekolah yang inklusif ditandai dengan adanya penghargaan terhadap perbedaan, keterbukaan terhadap dialog, dan penolakan terhadap segala bentuk diskriminasi.

Berdasarkan observasi awal yang kami lakukan di SMKN 2 Mataram, terlihat bahwa upaya menciptakan lingkungan inklusif dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan penanaman nilai-nilai multikultural. Namun, dalam perkembangan globalisasi dan teknologi informasi saat ini, upaya penerapan nilai-nilai multikultural juga harus mempertimbangkan tantangan dari dunia digital. Usia anak sekolah yang akrab dengan media sosial dan platform digital lainnya sering kali menghadapi potensi konflik yang mungkin terjadi di dalamnya. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai multikultural harus mencakup literasi digital, yaitu kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, serta kemampuan untuk mengenali dan menolak informasi yang bersifat diskriminatif.

Berdasarkan uraian masalah dari pendahuluan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Sekolah Sebagai Sistem Sosial dalam Upaya Penerapan Nilai Multikultural di SMKN 2 Mataram”. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama yang diteliti, yaitu 1) Peran sekolah sebagai sistem sosial dalam mendukung penerapan nilai-nilai multikultural, 2) Upaya sekolah dalam mengintegrasikan penerapan nilai-nilai Multikultural, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengintegrasikan penerapan nilai-nilai multikultural.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menurut Sugiyono et al, (2020), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau natural, yang dimana peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses penelitian. Lokasi penelitian bertempat di SMKN 2 Mataram Jl. Pemuda No.18, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83125. Menurut Rusandi & Muhammad Rusli, (2021), penelitian deskriptif kualitatif ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyajikan apa adanya.

Penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau perubahan terhadap variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tanpa adanya perlakuan khusus selain aktivitas penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan peran sekolah sebagai sistem sosial dalam upaya penerapan nilai multikultural di SMKN 2 Mataram. Penelitian ini bersifat induktif, dengan hasil yang lebih memprioritaskan makna yang memanfaatkan data dari kajian literatur dan melihat implementasinya dalam proses pendidikan melalui pengamatan dan wawancara terhadap pelaksanaan pendidikan multicultural.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Mataram ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMKN 2 Mataram. Berikut adalah rincian hasil penelitian tersebut:

## **Peran Sekolah Sebagai Sistem Sosial Dalam Mendukung Penerapan Nilai-Nilai Multikultural Di SMKN 2 Mataram**

Sekolah memang berfungsi sebagai sistem sosial yang mendukung penerapan nilai-nilai multikultural. Hal ini pun sejalan dengan penelitian Supriatin & Nasution, (2021), yang mengatakan bahwa sekolah sebagai sistem sosial dapat berperan menanamkan kesadaran siswa multikultur dan mengembangkan sikap toleran untuk mewujudkan kebutuhan serta kemampuan bekerjasama dengan segala perbedaan yang ada. Sekolah ini memang secara nyata menunjukkan perannya sebagai sistem sosial yang mendukung penanaman nilai-nilai multikultural dan menjadi tempat bagi siswa dari berbagai latar belakang agama, budaya, suku, dan sosial ekonomi. Seperti di SMKN 2 Mataram yang notabenehnya mempunyai siswa yang berasal dari suku Sasak, Bima, Sumbawa, dan Bali serta dengan berbagai pemeluk agama di dalamnya.

Hal inilah yang mendorong SMKN 2 Mataram menjadi sistem sosial dalam mendukung penerapan nilai-nilai multikultural, mulai dari fasilitas sekolah yang mendukung, seperti adanya Panggung yang dinamakan "Panggung Ekspresi" yang terletak dekat lapangan upacara dan digunakan sebagai tempat para siswa menampilkan seni budaya mereka, seperti tari tradisional, teater budaya, musik daerah dan lain sebagainya yang diadakan saat acara atau kegiatan sekolah. Kegiatan yang dilakukan ini tidak hanya memperkenalkan budaya-budaya lain kepada siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa terhadap budaya mereka masing-masing. Selain itu, adapun program seperti Sabtu Budaya rutin dilaksanakan setiap sabtu dengan berbagai tema di SMKN 2 Mataram yang bertujuan untuk memperkuat kecintaan siswa terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Program ini biasanya menghadirkan seni dan budaya dari berbagai daerah, seperti yang sering ditampilkan yaitu tari-tarian tradisional dari Nusa Tenggara Barat dan Bali.

Kemudian dilihat dari sisi pembelajaran dikelas, Narasumber mengatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat menjadi mata pelajaran utama untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada diri siswa. Guru PPKn di SMKN 2 Mataram tidak hanya mengajarkan teori kepada siswanya, karena biasanya siswa cepat bosan dan mengantuk jika hanya mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, guru PPKn sudah mengintegrasikan kasus-kasus sosial yang berhubungan dengan pembelajaran PPKn ke dalam pembelajaran dan juga berhubungan dengan nilai-nilai multikultural, seperti isu toleransi beragama atau konflik antarbudaya. Metode pembelajaran ini sudah mulai diberlakukan pada awal tahun 2022 dan pembelajaran ini mulai diterapkan pada kelas 11 sampai kelas 12 di SMKN 2 Mataram. Metode pembelajaran ini diterapkan dengan tujuan agar siswa dapat memahami dengan baik mengenai berbagai masalah atau konflik yang terjadi terkait keberagaman yang ada.

Kemudian SMKN 2 Mataram juga menerapkan aturan sosial yang tegas untuk mendorong sikap toleransi dan menghormati perbedaan antarsiswa. Seperti yang sudah diterapkan disekolah yaitu aturan mengenai larangan bullying atau diskriminasi. Aturan ini pun didukung oleh seminar anti-bullying yang rutin diadakan setiap tahunnya. Karena dengan kesaksian narasumber, biasanya banyak siswa yang bermasalah karena perilaku bullying, seperti yang sering terjadi yaitu diskriminasi terhadap warna kulit dan kepercayaan. Hal ini memang sering terjadi namun tidak menimbulkan masalah yang besar.

Oleh karena itulah, SMKN 2 Mataram juga mempunyai program guru Bimbingan Konseling (BK) yang secara aktif memberikan penyuluhan dan wawasan untuk menjadi ruang bagi siswa untuk menyampaikan masalah yang mereka hadapi, dan biasanya permasalahan yang banyak ditemukan yaitu pengalaman diskriminasi atau bullying seperti yang dijelaskan oleh narasumber. Dari berbagai penerapan inilah, SMKN 2 Mataram membuktikan perannya sebagai sistem sosial yang aktif menanamkan nilai-nilai multikultural dalam diri siswanya. Sekolah tidak hanya membentuk siswa yang menghargai keberagaman di lingkungan sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk hidup damai dan harmonis dalam masyarakat yang beragam.

### **Upaya sekolah SMKN 2 Mataram dalam mengintegrasikan penerapan Nilai-Nilai Multikultural di Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, yang di lakukan, Upaya sekolah SMKN 2 Mataram sudah terlihat melalui kegiatan dan program yang diterapkan untuk meningkatkan nilai-nilai multikultural di lingkungan Sekolah seperti:

a. Memasukkan Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PPKn.

Dalam pembelajaran PPKn di SMKN 2 Mataram, setiap kelas memiliki fokus materi yang relevan sesuai dengan tingkatan kelasnya, seperti materi sejarah kebangsaan di kelas 10, makna keberagaman di kelas 11, dan terakhir tantangan multikultural di kelas 12. Tidak hanya itu, berbagai materi yang juga diajarkan di PPKn yang berbuhungan dengan nilai-nilai multikultural yaitu Pancasila, UUD 1945, sejarah nasional, dan Bhinneka Tunggal Ika. Teori dan pengetahuan inilah yang menjadi dasar penanaman nilai-nilai toleransi, persatuan, dan penghargaan terhadap berbagai perbedaan di sekolah. Hal ini pun sejalan dengan penelitian Joharis Lubis, (2022), yang mengatakan mata pelajaran PPKn bermuatan pendidikan multikultural. Jadi disinilah tingkatan pengetahuan multikultural mereka dapat diasah untuk dapat menghargai pluralitas dan homogenitas dalam keberagaman budaya, etnis, suku dan agama, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

b. Program Sabtu Budaya

Program sabtu budaya sudah dilaksanakan dengan rutin setiap hari sabtu dengan berbagai tema. Program Sabtu budaya inilah yang dikatakan sebagai wadah kegiatan bagi SMKN 2 Mataram dalam memperkenalkan budaya daerah melalui panggung ekspresi, senam budaya, dan teater. Menurut Rizkikaddhuhani, (2024), kegiatan Sabtu Budaya adalah kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan rasa persatuan. Kegiatan Sabtu Budaya yang dilaksanakan berdasarkan surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Barat nomor: 045/ 2171. keb/Dikbud tentang penguatan karakter dan praktik baik di sekolah yang dilaksanakan disetiap sekolah yang ada di Nusa Tenggara Barat (Nurmayanti et al., 2023).

Sekolah SMKN 2 Mataram merupakan salah satu sekolah di Nusa Tenggara Barat yang menyelenggarakan Sabtu Budaya secara konsisten dan menyeluruh dengan menampilkan pentas seni dan budaya dengan berbagai kreasi yang kreatif. Berbagai macam budaya yang ditampilkan, seperti budaya Sasak, Sumbawa, Bima, dan Bali. Kegiatan ini yang dapat menanamkan pada diri siswa untuk mengenal berbagai budaya

lain dan menyadarkan mereka bahwa perbedaan itu bukanlah hal yang dapat memecahbelah, namun sebagai keunikan yang harus di banggakan.

c. **Projek P5 (Profil Pelajar Pancasila)**

Kegiatan P5 ini juga sudah tidak asing lagi bagi SMKN 2 Mataram. Sekolah ini selalu melaksanakan P5 setiap satu bulan sekali dengan berbagai tema. Menurut Sutisnawati et al, (2023), salah satu upaya melaksanakan Pendidikan multikultural yaitu melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Implementasi pendidikan multikultural berbasis P5 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan tujuan dan visi Pendidikan serta menjadi tujuan akhir dari segala kegiatan satuan pendidikan. Tema P5 yang sudah di laksanakan di SMKN 2 Mataram yaitu tema kebhinekaan global dengan topik aku cinta Indonesia.

Kegiatan ini adalah upaya mengenal diri sendiri, mengenal teman sekelas, jelajah Indonesia, dongeng nusantara, Indonesia dalam karyadan panggung kebhinnekaan. Kemudian dengan tema wirausaha dengan menjual makanan khas dari asal tempat tinggal siswa, membuat kreasi mading tentang budaya daerah, permainan tradisional dengan nilai kearifan lokal dari setiap wilayah dan tarian tradisional dari berbagai daerah. Kegiatan P5 dengan tema-tema inilah yang dapat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman antar siswa terhadap keragaman budaya yang ada di sekolah dan dari sinilah mereka dapat mengetahui dan menambah wawasan bahwa ada berbagai macam budaya di setiap daerah di Indonesia yang belum mereka ketahui bahkan sangat asing didengar.

d. **Seminar Anti-Bullying yang Rutin Dilaksanakan**

Dalam satu tahun, sekitar 2-4 kali sekah mengadakan seminar yang bertema seminar anti-bullying. Seminar ini dilakukan di aula SMKN 2 Mataram yang dihadiri oleh semua siswa baik dari kelas 10-12. Disinilah para siswa akan mendapatkan berbagai pemahaman tentang dampak negatif yang besar jika melakukan bullying. Bullying merupakan bentuk tindakan yang agresif, kekerasan, menyakiti orang lain yang dilakukan secara terus menerus. Penyebabnya beragam, mulai dari lingkungan keluarga yang selalu bertengkar, tontonan yang kurang mendidik, lingkungan masyarakat yang kurang ramah anak bahkan guru yang masih belum totalitas memahami cara mengatasi perilaku bullying di sekolah. Data yang dimiliki Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) menyimpulkan bullying yang terjadi di Indonesia sebesar 41,1% dan Indonesia menjadi peringkat ke 5 tertinggi dari 78 Negara yang paling banyak mengalami bullying (Wibowo et al., 2021).

Kemudian melihat dari sekolah SMKN 2 Mataram yang berasal dari berbagai pemeluk agama seperti Islam, Hindu dan sisanya beragama Kristen. Kemudian banyak yang berasal dari suku berbeda, mempunyai warna kulit yang berbeda, postur tubuh yang berbeda dan lain sebagainya. Hal inilah yang ditakuti menjadi dalang dari perilaku bullying antarsiswa disekolah. Bullying menurut Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) adalah sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka Panjang yang dilakukan seseorang terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang, trauma atau depresi dan tidak berdaya. Kebiasaan pengeroyokan sebagai bentuk main hakim sendiri dalam menyelesaikan pertikaian atau konflik juga tampak sangat kuat di kalangan pelajar. Bullying tidak juga hanya dilakukan dengan kekerasan, melainkan bisa juga dilakukan

dengan mengejek, memaki, menghakimi dan menggosipi orang lain. Pengelola Sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan (Junindra et al., 2022).

Oleh karena itu, sekolah ini mengupayakan seminar anti-bullying yang rutin dilaksanakan untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya menghormati perbedaan dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan aman bagi semua pihak. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan edukasi kepada siswa mengenai cara mengenali tanda-tanda bullying, baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi, sehingga mereka dapat mengambil langkah tepat untuk menghentikan perilaku tersebut. Seminar ini juga menjadi wadah untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan empati di kalangan siswa yang berasal dari latar belakang agama, suku, dan budaya yang beragam. Dengan adanya program ini, siswa diharapkan dapat belajar memahami bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk saling menyakiti, melainkan kesempatan untuk memperkaya pengalaman hidup dan memperkuat persatuan.

e. Penyuluhan Kesiswaan Rutin oleh Guru Bk

Adapun program yang sudah dijalani di SMKN 2 Mataram yaitu . Disini, guru BK akan di berikan jadwal yang dimana mereka akan memberikan pemahaman dan wawasan kepada siswa tentang pentingnya menghargai keberagaman yang ada di sekolah maupun diluar sekolah. Selain guru BK yang melakukan penyuluhan, disini siswa dapat speak up atau mengeluarkan berbagai masalah yang dihadapi disekolah antarsiswa. Banyak siswa yang tidak berani mengatakan keluh kesahnya atau masalah yang mereka hadapi di sekolah seperti yang sering terjadi yaitu bullying. Oleh karena itulah dilaksanakan program penyuluhan ini agar mengurangi tindakan bullying dan rasisme yang terjadi di sekolah.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya mengintegrasikan penerapan Nilai-Nilai Multikultural di SMKN 2 Mataram**

### **1. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor pendukung penerapan nilai-nilai multikultural di SMKN 2 Mataram lebih terlihat pada berbagai sarana dan prasarana, serta adanya banyak program yang selalu di laksanakan dengan rutin yang bertepatan dengan upaya menerapkan nilai-nilai multikultural di sekolah.

#### **a. Sarana dan Prasarana yang memadai di SMKN 2 Mataram**

Sebagai sistem sosial yang sangat peduli dalam menguatkan nilai-nilai multikultural di sekolah, Sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana yang sangat lengkap. Berdasarkan observasi yang kami lakukan, terdapat panggung yang dinamakan panggung ekspresi yang bertempat di depan lapangan upacara di SMKN 2 Mataram. Panggung ekspresi inilah yang menjadi tempat atau wadah bagi para siswa melakukan berbagai kegiatan untuk menguatkan nilai-nilai multikultural. Kemudian aula sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan nilai multikultural, mading yang secara khusus dibuatkan untuk para siswa yang mengikuti lomba manding dengan berbagai tema dan terakhir yaitu lapangan sekolah yang dimana berbagai kegiatan

lebih banyak dilakukan di lapangan sekolah, tanpa terkecuali program dan kegiatan budaya yang dilakukan disekolah.

b. Ketersediaan Kegiatan dan Program Khusus sebagai Upaya Penerapan Nilai-Nilai Multikultural

Berbagai program dan kegiatan yang sudah dilaksanakan di SMKN 2 Mataram yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai multikultural seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya seperti memasukkan pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PPKn, Program Sabtu Budaya, Projek P5 (Profil Pelajar Pancasila), Seminar anti-bullying dan Penyuluhan rutin oleh guru BK.

c. Upaya Guru SMKN 2 Mataram

Menurut narasumber yang kami wawancarai, semua guru di SMKN 2 Mataram sangat berupaya dan mensupport berjalannya berbagai kegiatan dan program tentang nilai-nilai keberagaman dan toleransi antarbudaya. Kemudian guru disini juga tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mampu memberikan contoh langsung dengan memanfaatkan pembelajaran di kelas. Seperti yang sudah mulai diterapkan yaitu pembelajaran berbasis kasus sosial yang didalamnya dapat dimasukkan nilai-nilai multikultural. Dalam sisi pembelajaran, guru sudah mengambil contoh permasalahan atau mengambil kasus-kasus yang sedang terjadi artinya terkini berdasarkan berita terbaru, dan menggunakan contoh-contoh lingkungan masyarakat sekitar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman.

d. Penggunaan Media Pembelajaran Modern

SMKN 2 Mataram sudah mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat saat ini. Mulai dari pembelajaran di kelas menggunakan animasi video dan ppt presentasi, saat ujian dan untuk berbagai program kegiatan untuk menguatkan nilai-nilai multikultural. Kemudian berbagai kegiatan tersebut selalu di bagikan di media sosial seperti instagram, Facebook dan youtube. Dari sinilah siswa dapat mengembangkan wawasan terkait pembelajaran, kegiatan dan program yang dapat menguatkan nilai-nilai multikultural dalam diri siswa.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat lebih banyak terlihat pada para siswanya. yaitu:

Partisipasi Siswa yang Tidak Merata seperti dengan berbagai kegiatan dan program yang di laksanakan di SMKN 2 Mataram, para siswa memang antusias. Namun, hanya sebagian siswa saja yang banyak ikut berpartisipasi dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Jadi tidak semua siswa ikut serta dalam kegiatan lomba misalnya, hanya siswa itu-itu saja yang mengikutinya. Seperti anggota osis dan anggota ekstrakurikuler lainnya. Selain dari itu, hanya menonton tanpa mengikuti dan meramaikan kegiatan yang dilakukan, sehingga dampak nilai-nilai multikultural yang sudah diajarkan melalui berbagai kegiatan di sekolah belum terlihat secara menyeluruh pada siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian di SMKN 2 Mataram menunjukkan bahwa sekolah berperan sebagai sistem sosial yang aktif dalam mendukung penerapan nilai-nilai multikultural. Hal ini diwujudkan melalui berbagai fasilitas, program, dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan keberagaman budaya, seperti Panggung Ekspresi,

- program Sabtu Budaya, pembelajaran PPKn yang diintegrasikan dengan isu-isu sosial untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman. Sekolah juga menerapkan aturan sosial yang tegas, seperti larangan bullying, didukung oleh seminar anti-bullying dan program bimbingan konseling.
2. Berbagai upaya yang efektif di lingkungan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ini terlihat dalam pembelajaran PPKn yang berfokus pada materi multikultural, program rutin Sabtu Budaya yang memperkenalkan keberagaman budaya, dan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan berbagai tema. Selain itu, seminar anti-bullying yang rutin dilaksanakan dan program penyuluhan kesiswaan oleh guru BK menjadi langkah konkret untuk membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan.
  3. Faktor pendukung utama meliputi sarana dan prasarana yang memadai, dukungan guru, dan pemanfaatan teknologi modern. Namun, tantangan masih ada, terutama pada partisipasi siswa yang belum merata, sehingga dampak penerapan nilai-nilai multikultural belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, K. A., Riyanti, D., & Feriandi, Y. A. (2024). Tantangan dan Hambatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri. 2, 243–251.
- Irwanto. (2024). Peningkatan Mutu Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Pandeglang Melalui Pembelajaran Teaching Factory. 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i6.990>
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11134. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>
- Nurmawanti, A., Ismail, M., Sawaludin, S., & Yuliatin, Y. (2023). Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Disposition di SMP Negeri 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 602–612. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1260>
- Raihan, M. D., Maksam, A., & Marini, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 770–781. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2762>
- Rini Haryani, M. Joharis Lubis, D. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5755. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rizkikaddhuhani, A. (2024). Dampak Program Sabtu Budaya Dalam Menumbuhkan Sikap Multikultural Di Sma Negeri 3 Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 18(7), 1877–1886. <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i7.623>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam

- Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>
- Ummah, M. S. (2019). STRATEGI SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%00Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%00Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%00Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%00Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166. <https://doi.org/10.30998/ocim.vi12.5888>